

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan teori mengenai *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return on Asset* (ROA).

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari rangkuman data perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan orang lain yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2019: 4)

Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai alat untuk memberi tahu pemangku kepentingan tentang aktivitas bisnis dan data keuangan setelah serangkaian prosedur yang mencatat dan meringkas data transaksi bisnis (Hery, 2020: 2).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menampilkan posisi keuangan, keuntungan usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya dengan secara wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan untuk:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
 - c. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya

- d. Menampilkan sumber daya yang dapat membantu pertumbuhan perusahaan
- 2. Memberikan informasi yang akurat tentang sumber kekayaan bersih yang diperoleh dari operasi bisnis dengan tujuan:
 - a. Menunjukkan dividen yang diinginkan oleh pemegang saham
 - b. Menunjukkan komitmen perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur, pemasok, karyawan, dan pajak, sekaligus mengumpulkan dana untuk ekspansi
 - c. Membantu manajemen dalam perencanaan dan pengawasan dengan data
 - d. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang
- 3. Memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mencerminkan potensi keuntungan perusahaan
- 4. Memberikan informasi relevan tentang perubahan aset dan kewajiban
- 5. Memberikan informasi penting yang diperlukan oleh pengguna laporan

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses membagi laporan keuangan ke dalam bagian-bagiannya untuk meninjau dan memahami setiap aspek sehingga dapat diperoleh pemahaman yang akurat tentang laporan keuangan (Hery, 2015: 113).

Selain itu, analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi yang menyeluruh untuk manajemen keuangan perusahaan. Analisis ini berguna untuk

menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan melihat kinerja organisasi dan kondisi arus kas (Harmono, 2015: 104).

Sebagai teknik penting, analisis laporan keuangan bertujuan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan memecah bagian-bagian laporan keuangan. Proses ini membantu manajemen memahami situasi keuangan perusahaan secara menyeluruh, menemukan masalah yang mungkin terjadi, membuat rencana yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat strategi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan memastikan kelangsungan operasionalnya dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan antara komponen laporan keuangan. Hasilnya dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan bisnis (Hamidah, 2019: 48). Selain itu, hasil temuan penelitian Chesnik (2000) menunjukkan bahwa analisis seperti ini sangat penting bagi investor dan institusi perbankan, termasuk kreditur, untuk menilai kinerja keuangan bisnis (Harmono, 2015: 106).

Analisis rasio keuangan biasanya digunakan sebagai bagian utama dari proses evaluasi sebelum membuat keputusan seperti memberikan kredit. Ini digunakan oleh kreditor untuk menilai penilaian perusahaan untuk menilai profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Analisis rasio keuangan memperkuat transparansi keuangan dan menumbuhkan kepercayaan antara

perusahaan dan berbagai pemangku kepentingannya, menjadikan komponen penting dalam pengambilan keputusan strategi yang kredibel dan terarah.

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas membantu bisnis membayar hutang jangka pendek atau melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera selesai. (Hery, 2015: 149). Jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo, perusahaan dianggap tidak likuid. Perusahaan harus memiliki aset lancar atau jaminan kas yang cukup untuk segera diubah menjadi kas agar dapat melunasi kewajiban jangka pendek. Beberapa jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah *Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

1. Menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang yang segera jatuh tempo
2. Menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek melalui total aset lancar
3. Menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar tanpa memasukkan aset lancar lainnya
4. Menentukan tingkat ketersediaan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek
5. Digunakan sebagai alat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang secara khusus terkait pengelolaan kas dan hutang jangka pendek

6. Secara berkala memantau kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkan rasio dari periode ke periode.

2.1.3.2 Rasio Aktivitas

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa baik mereka memanfaatkan aset dan seberapa efektif mereka menggunakan sumber daya (Kasmir, 2019: 174).

Efisiensi ini dapat terwujud dalam berbagai bidang, seperti penjualan, pengelolaan persediaan, pengumpulan piutang, dan bidang lain. Selanjutnya, rasio aktivitas digunakan untuk menilai kecakapan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Melalui rasio ini, dapat diketahui bahwa perusahaan mengelola aset dengan cara yang efisien dan efektif, atau sebaliknya. Jenis rasio aktivitas diantaranya yaitu, *Receivable Turnover*, *Days of Receivable*, *Inventory Turnover*, *Days of Inventory*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Assets Turnover*.

Tujuan penggunaan rasio aktivitas adalah sebagai berikut.

1. Untuk menentukan seberapa cepat dana tertanam dalam piutang atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu jangka waktu.
2. Untuk menghitung rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, yang mencerminkan berapa lama piutang belum dapat dilunasi
3. Untuk mengetahui waktu rata-rata penyimpanan barang sebelum dijual

4. Untuk menentukan jumlah dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu atau jumlah penjualan yang dapat dicapai dengan setiap penggunaan modal kerja.
5. Untuk menilai berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berjalan setiap penggunaan modal kerja
6. Untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
7. Untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan aset, penjualan, dan modal diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai dalam jangka waktu tertentu (Diana, 2018: 61).

Salah satu ukuran keberhasilan bisnis adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas bermanfaat untuk evaluasi internal karena memungkinkan pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditur untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan, terutama untuk memastikan bahwa laba yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kewajiban pemegang saham. Ada empat jenis rasio profitabilitas, yaitu *lab per lembar saham*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengukur jumlah keuntungan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu
2. Membandingkan posisi perusahaan antara tahun sebelum dengan tahun berjalan
3. Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan perusahaan
4. Mengukur tingkat laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri
5. Menentukan seberapa produktif dana perusahaan yang digunakan, baik dari hasil pinjaman maupun modal sendiri
6. Menentukan produktivitas total dana perusahaan, termasuk dana dari modal sendiri

2.1.4 *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa stok (Kasmir, 2019: 136).

Quick Ratio (QR) merupakan angka penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset likuidnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat dibayar segera (Hery, 2020: 24)

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Quick Ratio* (QR) adalah rasio likuiditas perusahaan yang fokus pada aset yang paling mudah diubah menjadi kas, tanpa melibatkan persediaan.

Berikut adalah rumus *Quick Ratio* (QR) menurut (Kasmir, 2019: 137):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.5 *Receivable Turnover (RTO)*

Efektivitas pengelolaan piutang perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan *receivable turnover* (RTO). Jumlah piutang rata-rata selama periode tertentu dibagi dengan total penjualan (Diana, 2018: 60).

Rasio ini menunjukkan jumlah rata-rata penagihan yang dikumpulkan dalam satu tahun. Semakin besar rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengubah kredit menjadi kas, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perusahaan. sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam pengelolaan piutang, seperti pembayaran yang tertunda oleh pelanggan.

Berikut adalah rumus *Receivable Turnover* (RTO) (Sudana, 2015: 25):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

2.1.6 *Return on Asset (ROA)*

ROA (*Return on Asset*) mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam jumlah aset. Rasio ini adalah alat penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Hery, 2015: 193).

Berikut adalah rumus *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya tentang *Quick Ratio* (QR), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return on Asset* (ROA).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun /Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Malesa Anan, 2023, Analisis <i>Cash Ratio, Quick Ratio dan Current Ratio Terhadap Return on Asset</i> Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022)	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) (Y) b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio</i> (QR) (X ₁)	- Variabel Independen: <i>Cash Ratio, Current Ratio</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Receivable Turnover</i> (RTO) (X ₂)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Warta Dharma wangsa, Vol. 17, No 4
2	Julvana S. Tentua, Sammy Saptanno, Grace Fredriksz, Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. BPD Maluku Malut (Persero)	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (Y) b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio</i> (X ₁)	- Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Receivable Turnover</i> (X ₂)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Jurnal Administrasi Terapan, Vol. 3, No. 2
3	Laras Ayu Fitri Handayani, Supramono, Diah Yudhawati, 2021, Pengaruh <i>Receivable Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Return on Asset</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) (Y) b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover</i> (X ₂)	- Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Quick Ratio</i> (X ₁)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover</i> (RTO) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>	MANAJER: Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 4, No. 3
4	Elfrida Rifani Sulbahri, Ernawati, 2024, Apakah <i>Cash Turnover, Receivable</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA) (Y) b. Variabel Independen:	- Variabel Independen: <i>Cash Turnover, Inventory Turnover</i> - Tambahan Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh	Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, Vol. 5, No. 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Turnover, dan Inventory Turnover</i> Berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> ?	<i>Receivable Turnover (X₂)</i>	Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	terhadap <i>Return on Asset</i>	
5	Heikal Muhammad Zakiria Hakim, Gusganda Suria Manda, Arif Rakhman, 2020, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	- Variabel Independen: <i>Cash Turnover</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>	BEIJ: <i>Business Innovation & Entrepreneurship Journal</i> , Vol. 2, No. 1
6	Mohammad Chaidir, Joni Tarigan, 2021, Analisis Pengaruh <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	- Variabel Independen: <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>	Studia Ekonomika, Vol. 19, No. 1
7	Sabik Khumaini, M Nurzansyah, 2020, Pengaruh <i>Quick Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2019	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	- Variabel Independen: <i>Financing to Deposit Ratio</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	Al Maal: <i>Journal of Islamic Economics and Banking</i> , Vol. 2, No. 1
8	Muhammad Yamin Siregar, Mardiana, 2020, <i>Effect of Quick Ratio, Total Asset Turnover, and Receivable</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen:	- Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> ,	<i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal</i> , Vol. 5, No. 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Turnover on Return on Asset in Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<i>Quick Ratio (QR) (X₁), Receivable Turnover (RTO) (X₂)</i>		<i>Receivable Turnover (RTO) tidak berpengaruh terhadap ROA</i>	
9	Novista Pradipta Sari, Ikhsan Riharjo, 2021, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio (QR) (X₁)</i>	- Variabel Independen: <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (RTO) (X₂)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 9
10	Muhibah, Tri Septiawan Yunus, 2020, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT. Summarecon Agung, Tbk.	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (RTO) (X₂)</i>	- Tambahan Variabel Independen: <i>Quick Ratio (QR) (X₁)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover (RTO)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	AkMen, Vol. 17, No. 3
11	Bunga Fadilla, Emella Rahmadany Putri Gami, 2022, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk.	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	- Variabel Independen: <i>Inventory Turnover</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>	AfoSJ-LAS, Vol. 2, No. 3
12	Mohammad Rafiadi, Sairin, Rita Satria, 2024, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA (Studi Empiris Pada PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2013-2022)	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (RTO) (X₂)</i>	- Variabel Independen: <i>Cash Turnover</i> - Tambahan Variabel Independen: <i>Quick Ratio (QR) (X₁)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover (RTO)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	AKTIVITAS: Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol. 2, No. 2
13	Defia Anggarini, Riski Dina	a. Variabel Dependen:	- Variabel Independen:	Hasil Penelitian menunjukkan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Rahma Safitri, Dhiona Ayu Nani, 2022, <i>The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Return on Asset (ROA) in Manufacturing Companies in The Healthcare Sector of The Pharmaceutical Industry Listed on The IDX in 2016-2020</i>	<i>Return on Asset (ROA) (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	- <i>Cash Turnover Tambahan Variabel Independen: Quick Ratio (X₁)</i>	bahwa <i>Receivable Turnover (RTO)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	JAGADITHA, Vol 9, No. 1
14	Yudha Remofa, Ivalaina Astrina, Puspa Dewi, Angga Hapsila, Gilang Ramadhan, 2023, <i>Effect of Receivable Turnover, Net Profit Margin and Cash Turnover on Return on Asset at PT. Prime Papadaan</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Receivable Turnover (X₂)</i>	- Variabel Independen: <i>Net Profit Margin, Cash Turnover Tambahan Variabel Independen: Quick Ratio (X₁)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover (RTO)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>International Journal of Applied Research and Sciences (IJARSS)</i> , Vol 1, No. 3
15	Ayaz Ahmed, Mohsin Lund, Muhammad Raheel, 2021, <i>The Impact of Liquidity on Profitability of A Listed, Food Firms of Pakistan Stock Exchange</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	- Variabel Independen: <i>Current Ratio, Cash Ratio Tambahan Variabel Independen: Receivable Turnover (X₂)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>American Based Research Journal</i> , Vol 10, No.6
16	Syania Rosy Surachman, Tri Ningsih, 2023, <i>The Effect of Cash Turnover and Quick Ratio on Profitability of Multinational Companies Producing chemicals (2019-2021 Period)</i>	a. Variabel Dependen: <i>Return on Asset (Y)</i> b. Variabel Independen: <i>Quick Ratio (X₁)</i>	- Variabel Independen: <i>Cash Turnover Tambahan Variabel Independen: Receivable Turnover (X₂)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Journal of Economics, Management, and Entrepreneurship</i> , Vol 1, No.2

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan jangka panjang untuk mencapai keinginan dan pertumbuhan. Tujuan ini dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Memaksimalkan laba dari pengelolaan sumber daya yang efektif adalah satu cara untuk mencapainya. Analisis profitabilitas adalah alat penting untuk mengukur keberhasilan operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Memberikan gambaran tentang kinerja dasar perusahaan, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional untuk menghasilkan keuntungan (Harmono, 2015: 109).

Return on asset adalah rasio profitabilitas yang paling umum. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola semua asetnya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset, dimana perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar melalui jumlah aset yang sama. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan pengelolaan aset yang kurang optimal (Sudana, 2015: 25). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) juga mengungkapkan peningkatan ROA yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memaksimalkan aset dalam menghasilkan laba bersih. Menurut penelitian sebelumnya, *quick ratio* dan *receivable turnover* adalah beberapa komponen yang memengaruhi laba perusahaan (ROA).

Setelah persediaan dikurangi, *Quick Ratio* juga dikenal *acid test ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Sunyoto, 2023: 103).

Persediaan dikecualikan karena biasanya membutuhkan waktu lama untuk dikonversi menjadi kas, sehingga kurang relevan apabila perusahaan memerlukan dana cepat guna melunasi kewajiban dibandingkan dengan aset lancar yang lain. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang kepada pihak ketiga menggunakan aset yang mudah dicairkan, serta kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Profitabilitas akan meningkat dengan *quick ratio* yang lebih tinggi (Sari & Riharjo, 2021). Penurunan *quick ratio* menunjukkan lemahnya likuiditas perusahaan, yang berarti aset lancar yang mudah dicairkan menjadi kas semakin sedikit. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Dalam jangka panjang, penurunan likuiditas dapat menurunkan laba perusahaan. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Khumaini & Nurzansyah, 2020; Siregar & Mardiana, 2020; Sari & Riharjo, 2021).

Penawaran perusahaan kepada pihak lain selama kurang dari satu tahun dikenal sebagai piutang (Kasmir, 2019: 41). *Receivable turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak dana akan berputar dalam piutang bisnis dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang bisnis dan kemampuan manajemen untuk mengumpulkan piutang bisnis (Hery, 2015: 179). Dengan demikian, rasio ini menunjukkan kecepatan tagihan piutang usaha dapat ditagih kembali. *Receivable turnover* yang tinggi menunjukkan modal kerja yang tersimpan dalam piutang bisnis yang lebih kecil. Hal ini bermanfaat bagi bisnis karena menungknkan perputaran piutang yang lebih cepat, meningkatkan

likuiditas, dan memberikan lebih banyak dana yang siap untuk digunakan untuk bisnis yang menghasilkan laba. Sebaliknya, *Receivable turnover* yang rendah menunjukkan modal kerja yang tersimpan dalam piutang usaha yang lebih besar, hal ini dapat menghambat arus kas dan mengurangi seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan laba (Hery, 2015: 180). Perusahaan menjual secara kredit dengan tujuan utama meningkatkan volume penjualan, sehingga diharapkan hal ini memberikan manfaat yang setara dengan risiko yang harus ditanggung. Semakin besar jumlah piutang perusahaan maka risiko akan semakin tinggi, namun potensi profitabilitas yang dapat dicapai akan meningkat. Pernyataan tersebut relevan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Muhibah & Yunus, 2020; Fadilla & Gami, 2022; Rafiadi et al., 2024).

2.3 Hipotesis

Berkaitan dengan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Puma SE

H2: *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Puma SE